

Hubungan Akses Sanitasi Layak dan Akses Air Minum Layak Dalam Intervensi Sensitif Dengan Penurunan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung

Efa Septiana

Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya

e-mail: efasep@gmail.com

Abstract

Relationship Between Access To Adequate Sanitation And Access To Adequate Drinking Water In Sensitive Interventions With Reducing Stunting Incidence In The Working Area Of The New Arrangement Public Health Center In Bandar Lampung City In 2023 Access to proper Sanitation and Adequate Drinking Water are basic human needs. can prevent recurrent infections, prevent diarrhea, prevent diseases caused by fecal toxins and can prevent malnutrition and stunting. One of the efforts to accelerate the reduction of stunting is by addressing interventions that are indirectly causal/interventions that are 70% sensitive. The aim of the study was to determine the relationship between Access to Adequate Sanitation and Access to Adequate Drinking Water in Sensitive Interventions with Decreasing Incidence of Stunting in the working area of the Puskesmas Susun Baru, Bandar Lampung City in 2023. This study used an observational method with a cross sectional approach. Univariate research analysis to determine the proportion and frequency distribution, bivariate analysis using the chi square test to determine the P value and OR. During the study in 10 July-10 August 2023, the research subjects were families with toddlers. The total population is 118 people, the sample is 91 respondents. proper sanitation with the incidence of stunting. And it is known that the chi square statistical test obtained a p-value of 0.000 (<0.05) , OR of 9.5 times and there is a relationship between access to adequate drinking water and the incidence of stunting at the Susunan Baru Health Center in 2023. And it is known that the p-value is 0.000 (<0.05), with an OR of 5.9 It is recommended to provide health information related to the use of drinking water that meets the requirements and uses proper sanitation facilities.

Keywords : access sanitation, access drinking water, stunting

Abstrak

Abstrak: Hubungan Akses Sanitasi Layak Dan Akses Air Minum Layak Dalam Intervensi Sensitif Dengan Penurunan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Akses Sanitasi layak dan Air Minum Layak adalah kebutuhan dasar manusia. dapat mencegah kejadian infeksi berulang, mencegah diare, mencegah penyakit yang disebabkan oleh racun tinja serta dapat mencegah kekurangan nutrisi dan stunting. Salah satu upaya dalam percepatan penurunan stunting dengan mengatasi intervensi penyebab secara tidak langsung/intervensi sensitif 70%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan Akses Sanitasi layak dan Akses Air Minum Layak dalam Intervensi Sensitif dengan Penurunan Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross sectional. Analisis penelitian univariat untuk menentukan proporsi dan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji chi square untuk menentukan P

value dan OR. Waktu penelitian pada 10 Juli-10 Agustus 2023, Subyek penelitian adalah keluarga yang memiliki anak balita. Jumlah populasi 118 orang jumlah sampel 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara adanya akses sanitasi layak dengan kejadian stunting. Dan diketahui uji statistik chi square diperoleh nilai p-value 0,000 ($<0,05$) OR sebesar 9,5 kali dan adanya hubungan Akses Air Minum layak dengan kejadian stunting di Puskesmas Susunan Baru tahun 2023. Dan diketahui nilai p-value 0,000 ($<0,05$), dengan OR sebesar 5,9 Disarankan untuk memberikan informasi kesehatan terkait dengan penggunaan air minum yang memenuhi syarat dan menggunakan fasilitas sanitasi layak.

Kata kunci: akses sanitasi, akses air minum, stunting

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization(WHO), Berdasarkan hasil Kajian Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) yang diterbitkan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020, hanya 1,1% rumah tangga yang masih menggunakan penampungan air hujan (PAH) sebagai sumber air minum (SAM), sedangkan 36,5% rumah tangga masih memanfaatkan air hujan (PAH) sebagai sumber air minum (SAM). rumah tangga perkotaan memilih air isi ulang sebagai SAM (sumber air minum) mereka. masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional, Standard WHO terkait prevalensi stunting harus di angka kurang dari 20%. (Kemenkes.go.id 2021).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No.72 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan Stunting ditargetkan tahun 2024 Berdasarkan Penyebabnya intervensi penurunan stunting di bagi dua yaitu Intervensi spesifik (Penyebab Langsung Stunting 30%) dan Intervensi sensitif (Penyebab Tidak Langsung stunting 70%) beberapa intervensi ditargetkan sangat mempengaruhi penurunan stunting yaitu salah satu program prioritas menargetkan 100% dengan capaian 93% capaian Rumah tangga mendapat akses air minum layak dikabupaten/kota dan target 90% dengan capaian 80,29% Rumah tangga mendapat sanitasi layak dikabupaten /kota. (Kemenkes.go.id 2021).

Angka Prevelensi stunting di Provinsi Lampung pada tahun 2022 ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dimana saat ini angka stunting di Lampung ialah 15,2% pada tahun 2021 masih berada diangka 18,5% sementara target yang diharapkan tahun 2023 turun menjadi 13,45% dibawah target nasional yaitu 14%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Penyakit infeksi Sanitasi yang buruk dapat mengganggu proses pencernaan dalam proses penyerapan nutrisi sehingga menimbulkan diare dan kecacingan pada balita kondisi ini terjadi dalam waktu lama dapat mengakibatkan stunting(Kemenkopmk,2022).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:57), Desain penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross sectional. Analisis penelitian univariat untuk menentukan proporsi dan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji chi square untuk menentukan P value dan OR. Waktu penelitian pada 10 Juli-10 Agustus 2023 dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini tentang hubungan Akses Sanitasi Layak dan Akses Air Minum Layak dalam Intervensi Sensitif dengan Penurunan Kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Subyek penelitian adalah keluarga yang memiliki anak balita. Jumlah populasi 118 orang jumlah sampel 91 responden.

Subjek penelitian ini meliputi keluarga yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2023,

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian keluarga yang memiliki anak balita yang bertempat tinggal di sekitar wilayah Puskesmas Susunan Baru.

Teknik pengambilan sampel secara non random/non probability sampling, yaitu Purposive sampling, Variabel Independen adalah Rumah Tangga mendapat akses air minum layak Rumah Tangga mendapat akses sanitasi layak. Stunting adalah kondisi gagal mencapai proses pertumbuhan sesuai usia yang diukur tinggi badan menurut umur, Mengukur tinggi badan, umur, dan jenis kelamin. minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum dengan cara Wawancara dan observasi, Kuesioner dan ceklis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber primer dan sumber sekunder.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi responden keluarga memiliki Riwayat Stunting

Karakteristik	Jumlah	Presentase %
Riwayat Stunting		
Stunting	30	33,0
Tidak Stunting	61	67,0
Total	91	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas diketahui bahwa, Sebagian besar responden keluarga tidak riwayat stunting yaitu sebanyak 61 responden (67,0%) dan riwayat stunting sebanyak 30 responden (33,0%).

Variabel independen (Rumah Tangga mendapat Akses Sanitasi layak dan Akses Air Minum Layak) responden sebagian besar adalah Rumah Tangga yang memiliki akses sanitasi layak sebanyak 75 rumah (82,4%), responden sebagian besar adalah Rumah Tangga yang memiliki Akses Air Minum layak sebanyak 63 rumah (69,2%). menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas akses sanitasi layak yang memenuhi syarat didominasi oleh keluarga yang tidak memiliki balita tidak stunting yaitu sebanyak 57 responden (50,3%) sedangkan yang tidak ada akses Angka yang memenuhi syarat terutama pada anak stunting sebanyak 12 anak (5,3%). Oleh karena itu, hasil analisis menggunakan uji statistik chi-square menghasilkan p-value sebesar 0,000 (<0,05).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai dengan prevalensi stunting. Dan diketahui OR sebesar 9,5 yang artinya bahwa peluang responden yang memiliki akses sanitasi tidak layak 9,5 kali lebih besar akan terjadi stunting dibandingkan dengan yang memiliki akses sanitasi layak.

terdapat hubungan yang signifikan antara akses terhadap air minum yang cukup dengan prevalensi stunting. Dan diketahui OR sebesar 5,9 yang artinya bahwa peluang responden yang memiliki akses Air Minum Tidak Layak 5,9 kali lebih besar akan terjadi stunting dibandingkan dengan yang memiliki akses Air Minum Layak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan akses Sanitasi layak dan Akses Air Minum layak terhadap dengan kejadian *stunting* Berdasarkan hasil analisis bivariat dilaporkan bahwa terdapat dua variabel yang berhubungan dengan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru yaitu akses Sanitasi dan akses Air Minum Layak. Berdasarkan temuan penelitian.

a. keluarga memiliki riwayat stunting

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil, bahwa Sebagian besar responden keluarga tidak riwayat stunting yaitu sebanyak 61 responden (67,0%) dan riwayat

stunting sebanyak 30 responden (33,0%). Persentase rumah tangga yang mengakses sanitasi layak dan air minum layak mempengaruhi prevalensi stunting, tidak ada akses memenuhi syarat didominasi oleh balita stunting, peluang responden yang memiliki akses sanitasi tidak layak 9,5 kali lebih besar akan terjadi stunting dibandingkan dengan yang memiliki akses sanitasi layak. Pemanfaatan sanitasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting pada balita. masih banyak balita yang mengalami stunting Untuk meminimalisir permasalahan stunting pada balita, maka sangat penting untuk meningkatkan kerjasama antara untuk meminimalkan balita dan anggota keluarga lainnya dengan petugas kesehatan setempat dalam merawat balita .Kerjasama ini dapat ditunjukkan dalam menjaga kebersihan lingkungan pemberian makanan ,permasalahan stunting pada balita , maka sangat penting untuk meningkatkan kerjasama antara orang tua balita dan anggota keluarga lainnya dengan petugas kesehatan setempat dalam merawat balita . Kerja sama ini dapat ditunjukkan dalam menjaga kebersihan lingkungan, memberikan makanan, atau memberikan layanan kesehatan. dampaknya jangka pendek dan jangka panjang, sehingga jika tidak diatasi sejak dini akan berdampak burukbagi masa depan balita dan seringkali mengakibatkan kematian balita

b. Akses Sanitasi Layak

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil yang tidak ada akses Angka yang memenuhi syarat terutama pada anak stunting sebanyak 12 anak (5,3%). Oleh karena itu, hasil analisis menggunakan uji statistik chi-square menghasilkan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara adanya akses sanitasi layak dengan kejadian stunting. Dan diketahui OR sebesar 9,5 yang artinya bahwa peluang responden yang memiliki akses sanitasi tidak layak 9,5 kali lebih besar akan terjadi stunting dibandingkan dengan yang memiliki akses sanitasi layak.

Stunting lebih sering umum terjadi pada responden rumah rumah dimana akses terhadap sanitasi yang layak terbatas dibandingkan dengan rumah dimana akses tersebut tersedia , dan kejadian stunting akan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah rumah yang memiliki akses terhadap toilet .dimana akses terhadap sanitasi yang layak terbatas dibandingkan dengan rumah yang memiliki akses tersebut , dan kejadian stunting akan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah rumah yang memiliki akses terhadap toilet . Perubahan praktik penggunaan toilet yang tidak memenuhi standar minimum praktikkesehatan menjadi penyebab meningkatnya tinggi badan anak. Meski sudah memiliki toilet baru yang memenuhi ketentuan kesehatan, namun masyarakat tetap mempunyai kebiasaan buang air besar di sembarang tempat

c. Akses Air Minum Layak

Berdasarkan Hasil analisis statistik diketahui bahwa sebagian besar Akses Air Minum tidak Layak dengan kejadian stunting di puskesmas susunan baru tahun 2023. Hasil penelitian, menunjukkan Akses Air Minum Tidak Layak dalam memenuhi syarat didominasi oleh Balita stunting sebanyak 17 orang (9,2 %) merupakan naik mayoritas yang kekurangan air dariyang memenuhi tidak memadai. air minum yang memenuhi kriteria

Nilai nilai p 0,000 ($0,05$) ditemukan ($0,05$) setelah penelitian memanfaatkan menggunakan uji statistik chi persegi square .uji statistik. Dicermati pada tabel hasil penelitian , terdapat korelasi antara sumber air minum dengan angka stunting , dimana lebih banyak responden yang menggunakan sumber air minum yang tidak terlindungi dan mengalami stunting dibandingkan anak yang tidak . Pada hakikatnya ciri ciri fisik air minum dan sumber airnya tidak dapat dipisahkan sumber dari airnya tidak dapat dipisahkan .

Selain itu, 14,8% rumah tangga di Indonesia menggunakan sumur gali untuk minum, sehingga mempunyai risiko kontaminasi yang tinggi dan sangat tinggi.

“Sebagian besar temuan penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas air yang buruk, termasuk sumber air minum yang tidak memadai, berhubungan dengan peningkatan stunting pada anak-anak di bawah lima tahun.

Hal ini terjadi karena air tersebut mengandung mikroorganisme patogen dan bahan kimia lain penyebab diare pada anak sehingga menyebabkan DEF (disfungsional enterik lingkungan). (Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021)

Dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat antara prevalensi stunting dengan akses terhadap air minum yang cukup di Puskesmas Susunan Baru tahun 2023. Dan diketahui OR sebesar 5,9 yang artinya bahwa peluang responden yang memiliki akses Air Minum Tidak Layak 5,9 kali lebih besar akan terjadi stunting dibandingkan dengan yang memiliki akses Air Minum Layak.

Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan antara prevalensi stunting dan kualitas fisik air minum. Hal ini terjadi mengingat banyak responden dalam kelompok yang tidak terlindungi termasuk mereka yang mengaku tidak terlindungi mengalami masalah dengan kualitas fisik air minum mereka, menurut data sumber air minum

4. KESIMPULAN

Penelitian ini melaporkan terdapat dua faktor lingkungan yang secara bersama-sama Distribusi frekuensi Akses Air Minum Layak menunjukkan akses Air Minum Tidak Layak didominasi oleh balita stunting yaitu sebanyak 17 (9,2%), Ada hubungan antara Akses sanitasi layak dengan kejadian stunting di Puskesmas Baru tahun 2023 Ada hubungan antara Akses Air Minum layak dengan kejadian stunting di Puskesmas Baru tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih peneliti ucapkan kepada Pihak Universitas Mitra Lampung, khususnya Puskesmas Susunan Baru yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprianjani. 2020. *” realita tertib sosial dalam program ODF”*, <http://repository.ubb.ac.id/3317/6/BAB201.pdf>
- Bappenas, Perhitungan Baseline dan target RPJMN 2020-2024 Bidang Air Minum, Bahan Direktur Jenderal Pencegahan dan pengendalian penyakit, Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017* Jakarta :
- Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Indonesia Kementerian Kesehatan RI. (2011). *No. 1995/ Menkes . SK/ XII/ 2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kesehatan Dr. dr. Maxi Rein Ronowu, D H S M , M A R S Oktober 2021 Lampung, Dinas. K. P. 2021. Profil
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022 majid, taufik .2017.
- Buku saku desa Dalam penanganan stunting, Jakarta: Kemendes Pemda daerah

tertinggal dan transmigrasi.
Peraturan Presiden RI No.72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting